

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak yang baik. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu tidak mengherankan kalau pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian besar baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Di dalam proses pendidikan haruslah tercipta suatu proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik.

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem pada prinsipnya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan antara komponen *raw in-put* (siswa), *instrumental in-put* (*instrument* masuk), *environment* (lingkungan) dan *out put*-nya. Keempat komponen tersebut mewujudkan sistem pembelajaran

dengan proses pembelajaran berada dipusatnya. Komponen instrument masukan yang berupa kurikulum, sumber belajar, media pembelajaran, metode, sarana dan prasarana pembelajaran yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional antara lain menjadi manusia yang taqwa, warga negara yang baik, dan manusia yang berbudi pekerti luhur. Sebagaimana digariskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Supaya dapat mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri

peserta didik. Hal ini dikarena sekolah memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Secara integratif membina tercapainya sifat-sifat yang diharapkan dimiliki oleh seorang warga negara Indonesia yang terdidik, namun pada hakikatnya sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan ranah pengetahuannya saja, lebih jauh diharapkan pula mampu secara integratif memadukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Dengan kata lain siswa tidak hanya berhasil secara teoritis atau hanya sebatas penguasaan materi saja, namun diharapkan mampu dan proaktif dalam mengaplikasikan hasil belajar akademik dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari, baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan bertujuan mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkana jati diri, karakter, dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Oleh karena hal tersebut melalui kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan disekolah diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan masyarakat Indonesia yang tercermin dan berimplementasi kedalam kesadaran, pemahaman, rasa, dan karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma Undang-Undang Dasar 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan adanya komitmen yang teguh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu pembentukan karakter yang dilakukan adalah dengan kegiatan kepramukaan yang diadakan disekolah. Kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan bisa saja melainkan kegiatan tersebut sangat memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pembentukan karakter diri siswa, diharapkan dengan kegiatan kepramukaan siswa menjadi pribadi yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Oleh karena hal tersebut dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya dalam bidang kepramukaan olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan. Hal tersebut juga mempunyai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Suharsimi AK (1988: 57), “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan

pilihan". Pendapat di atas menjelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler bukan suatu kegiatan yang diselenggarakan pada waktu jam pelajaran seperti biasanya melainkan dengan menggunakan jam tambahan di luar jam pelajaran setelah proses kegiatan pembelajaran telah selesai.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah-sekolah yaitu ekstrakurikuler pramuka. Kepramukaan adalah suatu kegiatan yang mana selalu mengutamakan dan membentuk keluhuran budi, keluhuran watak, ketinggian mental, moral dan kecerdasan, keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani. Gerakan Pramuka merupakan salah satu nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya.

Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti yang luhur. Didalam kepramukaan terdapat pemakaian atribut yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan atau keahlian berdasarkan tingkat kepramukaan anggota pramuka, akan tetapi yang terjadi di SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan tidak demikian pemakaian atribut pramuka hanya sebatas pelengkap seragam yang dikenakan oleh siswa tanpa adanya proses pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka dan hasil observasi yang telah dilakukan pada SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memakai atribut pramuka padahal tidak mengikuti pelatihan ataupun kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah yang secara rutin dilaksanakan satu minggu sekali, hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 01 : Data hasil observasi terhadap siswa tentang pemakaian atribut tanpa mengikuti pelatihan kegiatan kepramukaan.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Aktif Latihan	Tidak Aktif Latihan
1.	X	140	35	105
2.	XI	175	41	134
3.	XII	144	25	119
Jumlah		459	101	358

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan sebagian besar banyak yang memakai atribut pramuka tanpa aktif mengikuti pelatihan hal tersebut dapat terlihat dari jumlah 459 siswa hanya 101 yang aktif dalam pelatihan kepramukaan sedangkan 358 siswa memakai atribut tanpa latihan hal tersebut apabila di persentase mencapai 77,99 %. Pada dasarnya pihak sekolah menganjurkan kepada siswa yang memakai atribut pramuka untuk dapat mengikuti kegiatan kepramukaan akan tetapi, pada kenyataannya berdasarkan data yang diperoleh peneliti banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan tetapi memakai atribut pramuka seperti siswa yang mengikuti

secara aktif kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap atribut yang dipakai yang seharusnya dalam pemakaiannya ada proses yang harus dilaksanakan dan serta setiap atribut memiliki arti dan makna yang sangat mendalam, oleh karena itu berpengaruh juga terhadap sikap dan perilaku siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul, “Persepsi Siswa Terhadap Pemakaian Atribut Pramuka Tanpa Latihan di SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang memakai atribut pramuka akan tetapi tidak mengikuti kegiatan kepramukaan.
2. Masih kurangnya pemahaman siswa terhadap manfaat dan tujuan dari kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan oleh sekolah.
3. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.
4. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap pemakaian atribut pramuka

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa terhadap pemakaian atribut pramuka tanpa latihan

di SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pemakaian atribut pramuka tanpa latihan?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pemakaian atribut pramuka tanpa latihan di SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan tahun Pelajaran 2012-2013.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya dalam wilayah kajian pendidikan nilai moral Pancasila karena berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

1. Siswa agar dapat membentuk karakter budaya bangsa dalam diri siswa.

2. Sekolah agar memperbaiki iklim sekolah sehingga dapat mendukung dan menumbuhkan minat siswa sehingga mau mengikuti kegiatan kepramukaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi para peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan tentang pendidikan karakter, terkait dengan upaya pembentukan diri warga negara yang memiliki: karakter, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan masyarakat dan negara baik di sekolah maupun masyarakat.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter budaya bangsa.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012-2013.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012-2013.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.